

negara yang berpendapatan rendah, dibandingkan negara yang berpendapatan sedang dan tinggi.

Prevalensi hipertensi pada negara berpendapatan rendah lebih tinggi karena setengah populasi tidak mengetahui kondisi kesehatan, hanya sebagian kecil yang menerima pengobatan, dan mayoritas tidak mengontrol tekanan darah. Ada beberapa hambatan yang juga mempengaruhi akurasi dan pemenuhan pengukuran tekanan darah, terutama di negara berpenghasilan rendah dan sedang, yaitu sulitnya memperoleh dengan mudah alat pengukuran tekanan darah tinggi yang akurat dengan harga murah, alat pengukuran tekanan darah yang tidak tervalidasi, keterbatasan tenaga kerja terlatih serta terbatasnya pelatihan personal (WHO, 2014).

Berdasarkan WHO dalam *Regional Health Forum* (2013) di Asia Tenggara, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 41% baik perempuan maupun laki-laki. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi hipertensi Indonesia menurun dari 31,7% pada tahun 2007 menjadi 25,8% pada tahun 2013. Penurunan prevalensi ini dapat diasumsikan karena alat pengukur tekanan darah yang berbeda, dapat juga diasumsikan masyarakat sudah menyadari pola hidup sehat, namun prevalensi yang didapat dari survei Riskesdas melalui survei untuk

penderita hipertensi sebesar 9,5% lebih tinggi dibanding tahun 2007 yaitu 7,6% (Riskesdas, 2013).

Melalui pengukuran tekanan darah yang dilakukan pada umur lebih dari atau sama dengan 18 tahun di Indonesia, prevalensi hipertensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,0%). Hasil Riskesdas (2013) menyatakan prevalensi penderita hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 25,7% yang lebih rendah dibandingkan Riskesdas (2007) yaitu 35,8%.

Prevalensi hipertensi yang didapatkan dari data Riskesdas (2013) membuktikan bahwa masih banyak penderita hipertensi di Indonesia, maka disarankan penderita hipertensi melakukan pendeteksian dan perawatan secara dini untuk mencegah terjadinya komplikasi. Hal tersebut dikarenakan hipertensi merupakan pemicu gangguan jantung dan pembuluh darah yang menjadi penyebab kematian. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan terjadinya miokard infark, stroke, gagal jantung, dan kebutaan yang dapat menyebabkan kematian.

Ada beberapa perawatan yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi di rumah yaitu dengan pola hidup sehat diantaranya adalah tidak merokok, diet rendah garam dan lemak, olahraga secara teratur, minum obat secara

teratur sesuai petunjuk dokter, serta memeriksakan tekanan darah secara teratur. Pemeriksaan tekanan darah dapat digunakan untuk mengetahui tekanan darah terkontrol dengan baik, supaya terhindar dari komplikasi hipertensi (Kristanti, 2009).

Komplikasi hipertensi sulit dihindari, karena penderita hipertensi cenderung tidak memperhatikan tekanan darah. Menurut Wulandhani, Nurchayati, dan Lestari (2014), beberapa penderita hipertensi tidak mempunyai kemauan untuk memeriksakan tekanan darah jika tidak dirasakan adanya keluhan, hal ini berkaitan dengan sifat hipertensi yang tanda gejalanya terkadang tidak terasa dan akan terasa jika sudah terjadi komplikasi. Mubin, Hermawati, Samiasih (2010) dan Ekarini (2011) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahaya hipertensi dan kesibukan beberapa penderita juga yang menyebabkan penderita malas untuk kontrol tekanan darah.

Menurut Cahyani (2012), untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat komplikasi dari hipertensi diperlukan adanya motivasi yang tinggi untuk mencegahnya. Motivasi dan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi itu saling berhubungan, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku pencegahan hipertensi. Gustisyah (2009) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dukungan

keluarga, dan kebutuhan. Prabandari (2014) menyatakan dalam penelitiannya terdapat 75 responden penderita hipertensi di Puskesmas Kerjo Karanganyar mempunyai tingkat pengetahuan rendah dengan motivasi untuk berobat kurang. Menurut Jati (2012), 22 responden dari 82 responden yang mempunyai motivasi baik dan 19 orang diantaranya mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 – 22 Juni 2016 di Puskesmas Umbulharjo I, terdapat 7.273 kasus hipertensi pada tahun 2015. Bulan Januari sampai Mei 2016 penderita hipertensi mencapai 940 orang. Terdapat 184 penderita hipertensi mengalami komplikasi diabetes melitus, 85 penderita lainnya juga menderita komplikasi dislipidemia. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari delapan penderita hipertensi, satu diantaranya mengatakan bahwa pergi ke puskesmas jika merasa tidak enak badan saja, empat yang lainnya mengatakan datang ke puskesmas karena sudah jadwalnya kontrol dengan dokter dan mereka biasanya diantar oleh anak atau suami mereka, tiga orang penderita yang lain mengatakan mereka rutin kontrol dua minggu sekali karena mereka ingin tahu kesehatan mereka serta biasanya datang sendiri karena keluarga mereka bekerja.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dan studi awal yang didapatkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sering memengaruhi pemikiran

seseorang dan dekat dengan pengetahuan. Pengetahuan juga sering disebut sebagai faktor yang melandasi setiap tindakan seseorang, sedangkan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang baik dengan motivasi dan keluarga merupakan orang yang dekat dengan penderita hipertensi sehingga ada penderita hipertensi yang tidak berobat karena tidak ada keluarga yang menemani, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti faktor tingkat pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi pemantauan tekanan darah.

Peneliti memilih Puskesmas Umbulharjo I karena di puskesmas tersebut terdapat prevalensi hipertensi yang tinggi, dan beberapa penderita sudah mengalami komplikasi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan masalahnya adalah faktor apa saja yang memengaruhi motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa faktor yang memengaruhi motivasi pemantauan darah pada penderita hipertensi.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik penderita hipertensi meliputi umur, jenis kelamin dan pekerjaan di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2016
- b. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2016
- c. Mengetahui pengaruh pengetahuan tentang hipertensi terhadap motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2016
- d. Mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi pemantauan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2016
- e. Mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta 2016

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap motivasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan standar evaluasi pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang analisa faktor yang memengaruhi motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisa faktor yang memengaruhi motivasi pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi.

4. **B**

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mubin, Samiasih, Hermawanti (2010)	Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Pasien dengan Motivasi Melakukan Kontrol Darah di Wilayah Puskesmas Sragi I Pekalongan Tahun 2010	Jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan pasien hipertensi terhadap motivasi melakukan kontrol tekanan darah secara rutin di Puskesmas, desain <i>cross sectional</i> , sampel yang digunakan adalah penderita hipertensi 88 orang (total sampling), penelitian dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sragi I Kabupaten Pekalongan. Alat pengumpul data dengan menggunakan kuesioner. Analisis univariat menggunakan	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara karakteristik (umur, jenis kelamin dan pekerjaan) pasien hipertensi dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah secara rutin di wilayah kerja Puskesmas, ada hubungan antara karakteristik (pendidikan) pasien hipertensi dengan kontrol tekanan darah secara rutin di wilayah kerja Puskesmas, ada hubungan antara karakteristik (pendidikan) pasien hipertensi dengan kontrol tekanan darah secara rutin di wilayah kerja Puskesmas, ada hubungan antara karakteristik (pendidikan) pasien hipertensi dengan kontrol tekanan darah secara rutin di wilayah kerja Puskesmas	Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel pengetahuan, pendidikan, dan motivasi jenis penelitian kuantitatif, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, analitik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel dukungan keluarga, teknik pengumpulan sampel dengan <i>random sampling</i> , tahun penelitian 2016, analisis bivariat menggunakan <i>chi square</i> , analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik dan tempat penelitian di Puskesmas Umbulharjo I.

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2.	Jati (2012)	<p>Hubungan Keluarga Terhadap Pasien Hipertensi untuk Melakukun Kunjungan Perawatan di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surakarta Tahun 2012</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian <i>crosssectional</i>. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berobat di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>sequensial sampling</i>, yaitu suatu teknik <i>non-probability sampling</i> sebanyak 82 responden.</p>	<p>tekanan darah secara rutin di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Sragi I dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).</p> <p>Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i> hasil penelitian menunjukkan 19 responden (23,2%) mendapat dukungan keluarga yang tinggi, 42 responden (51,2%) mendapat dukungan yang sedang, dan 21 responden (25,6%) mendapat dukungan keluarga yang rendah. Motivasi responden diketahui 22 responden (26,8%) mempunyai motivasi yang baik, 37 responden (45,1%) mempunyai motivasi sedang dan 23 responden (28%) mempunyai motivasi yang kurang. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai $X^2 = 39,512$; $p = 0,001$ ($p < 0,05$).</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel dukungan keluarga dan motivasi, jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel tambahan yaitu pengetahuan dan pendidikan, penelitian analitik, pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i>, analisis bivariat menggunakan <i>chi square</i>, analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik, tahun penelitian 2016, dan tempat penelitian di Puskesmas Umbulharjo I.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
3.	Wulandhani, Sofiana, Lestari (2014)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2014	Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , pengambilan sampel <i>cluster sampling</i> , dan <i>stratified random sampling</i> .	kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien hipertensi yang melakukan perawatan di poliklinik rawat jalan di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta. Berdasarkan dukungan keluarga, responden yang mempunyai dukungan keluarga positif yaitu sebanyak 50 orang responden (54,9%) dan sebanyak 49 orang responden (53,8%) memiliki motivasi yang tinggi dalam memeriksakan tekanan darahnya. Dari uji statistik dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh $p(0,000) < \alpha(0,05)$ sehingga ada hubungan antara dukungan keluarga dengan	Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel dukungan keluarga dan motivasi, jenis penelitian kuantitatif, analisis bivariat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel pengetahuan dan pendidikan, menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> , menggunakan <i>chi square</i> , analisis multivariat

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
4.	Prabandari (2014)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Untuk Memeriksa Diri Pasien Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Puskesmas Kerjo Karanganyar Tahun 2014	Jenis penelitian kuantitatif <i>non experiment</i> , dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>Crosssectional</i> . Populasi penelitian ini adalah para pasien hipertensi lanjut usia yang berkunjung untuk berobat di Puskesmas Kerjo Karanganyar. Sampel dalam penelitian ini adalah 75 pasien hipertensi lanjut usia yang berkunjung berobat di Puskesmas Kerjo Karanganyar.	motivasi hipertensi memeriksakan tekanan darahnya. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan motivasi untuk memeriksakan diri. Hasil analisis bivariate dengan analisis <i>Chi-Square</i> memperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 35,687 dengan signifikansi sebesar 0,000 diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan motivasi responden dalam menjalani kontrol pengobatan	menggunakan analisis regresi logistik, tahun penelitian 2016, dan tempat penelitian di Puskesmas Umbulharjo I. Persamaan ini adalah menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan, menggunakan uji <i>Chi Square</i> . Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel lainnya yaitu pendidikan dan dukungan keluarga, desain penelitian deskriptif analitik, pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>random sampling</i> , analisis multivariat menggunakan analisis regresi logistik, tahun penelitian 2016, dan tempat penelitian di Puskesmas Umbulharjo I.